

**Pembelajaran Transformasi Digital dan Pemberdayaan Kewirausahaan
pada Anak Binaan Panti Asuhan Nur Ilahi Pontianak**

**Fadhilla Anindita Hapsari¹, Juniwati², Nayla Inayah Marwan³, Reyhan Davin
Ardhionova⁴, Alya Badariah⁵, Fitri Novianti Suryanita⁶**

¹²³⁴⁵⁶Universitas Tanjungpura Pontianak

b1021221185@student.untan.ac.id¹, juniwati@ekonomi.untan.ac.id²,
b1021221170@student.untan.ac.id³, b1021221178@student.untan.ac.id⁴,
b1021221213@student.untan.ac.id⁵, b1021221212@student.untan.ac.id⁶

ABSTRACT

This program aims to empower assisted children who face challenges in entrepreneurship skills and digital literacy, by providing entrepreneurship training, digital marketing, handicraft skills, and digitalization of data administration to increase management efficiency. Implementation methods include structured practical skills training, continuing education through an entrepreneurial approach, as well as activities to increase awareness of gender equality through discussions and anti-discrimination campaigns. Consultations with orphanage management were also carried out to understand existing obstacles and identify needs in data management for assisted children, which were then implemented in the form of data digitization. Results from the program showed significant improvements in entrepreneurial skills, digital marketing abilities, and children's understanding of the importance of gender equality. In addition, this program succeeded in changing the data management system from manual to digital, speeding up the recording process, and increasing data security. Recommendations for development programs include the implementation of more interactive learning methods, such as group discussions that allow more direct involvement, as well as advanced entrepreneurship training that focuses on small business management, so that children are able to develop deeper and more sustainable business skills in the future.

Keywords: *entrepreneurship, digital marketing, handicrafts, data digitization, orphanage*

ABSTRAK

Program ini bertujuan untuk memberdayakan anak-anak binaan yang menghadapi tantangan dalam keterampilan kewirausahaan dan literasi digital, dengan menyediakan pelatihan kewirausahaan, pemasaran digital, keterampilan kerajinan tangan, dan digitalisasi administrasi data guna meningkatkan efisiensi pengelolaan. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan keterampilan praktis yang terstruktur, pendidikan berkelanjutan melalui pendekatan kewirausahaan, serta kegiatan untuk meningkatkan kesadaran kesetaraan gender melalui diskusi dan kampanye anti-diskriminasi. Konsultasi dengan manajemen panti juga dilakukan untuk memahami kendala yang ada dan mengidentifikasi kebutuhan dalam pengelolaan data anak binaan, yang kemudian diimplementasikan dalam bentuk digitalisasi data. Hasil dari program menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan kewirausahaan, kemampuan pemasaran digital, dan pemahaman anak-anak mengenai pentingnya kesetaraan gender. Selain itu, program ini berhasil mengubah sistem pengelolaan data dari manual ke digital, mempercepat proses pencatatan, dan meningkatkan keamanan data. Rekomendasi untuk pengembangan program meliputi penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok yang memungkinkan keterlibatan lebih

langsung, serta pelatihan kewirausahaan lanjutan yang berfokus pada pengelolaan usaha kecil, sehingga anak-anak mampu mengembangkan keterampilan bisnis yang lebih mendalam dan berkelanjutan di masa depan.

Kata kunci: kewirausahaan, pemasaran digital, kerajinan tangan, digitalisasi data, panti asuhan

PENDAHULUAN

Pengabdian secara umum adalah tindakan memberikan bantuan, pelayanan, atau kontribusi kepada masyarakat atau individu lain tanpa mengharapkan imbalan. Ini mencakup aktivitas seperti sukarelawan dan kerja sosial, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup orang lain. Panti Asuhan Nur Ilahi merupakan lembaga yang memberikan perlindungan dan pendidikan kepada anak-anak yatim piatu. Namun, dalam pengamatan, terdapat beberapa persoalan yang dihadapi panti asuhan ini dari berbagai aspek. Salah satunya adalah kurangnya pembekalan keterampilan kewirausahaan bagi anak-anak binaan panti asuhan. Saat ini, pendidikan yang mereka terima terbatas pada pendidikan formal di sekolah, tanpa adanya tambahan keterampilan praktis yang dapat membantu mereka di masa depan. Selain itu, kegiatan rutin di panti hanya mencakup kajian mingguan dan literasi membaca, tanpa ada aktivitas untuk mengembangkan kreativitas maupun keterampilan yang bisa memberi mereka keahlian baru.

Dari aspek sosial dan ekonomi, anak-anak binaan di panti asuhan belum sepenuhnya menyadari pentingnya keterampilan kewirausahaan, di mana mereka hanya memahami kewirausahaan sebatas berjualan. Padahal, kewirausahaan dapat membuka peluang bagi mereka untuk berinovasi dan mandiri secara finansial di kemudian hari (Asri, 2022). Minimnya kesadaran mengenai pentingnya kewirausahaan, ditambah dengan kurangnya kegiatan pelatihan keterampilan, menjadi masalah yang perlu segera diatasi (Umam, 2019). Di sisi lain, terdapat potensi besar untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan pemasaran digital di kalangan anak-anak binaan panti asuhan. Dengan berkembangnya era digital, mereka perlu diperkenalkan pada strategi digital marketing yang dapat membantu mereka mengoptimalkan platform media sosial untuk menjual produk atau jasa (Fauziah Adzimanitur & Ilham Akbar, 2022). Namun, saat ini pemahaman mereka tentang dunia digital masih terbatas pada penggunaan untuk hiburan, dan akses mereka terhadap teknologi pun masih terbatas.

Selain masalah keterampilan, pengelolaan dokumen di Panti Asuhan Nur Ilahi masih dilakukan secara manual menggunakan kertas. Hal ini menimbulkan risiko kehilangan data penting, seperti biodata anak-anak panti, serta surat masuk dan keluar. Dengan digitalisasi, proses pencatatan dan pengelolaan data akan menjadi lebih efisien dan aman, mengurangi risiko kesalahan dan kehilangan dokumen. Untuk mengatasi permasalahan ini, kami menawarkan solusi berupa program pelatihan keterampilan kewirausahaan dan pemasaran digital. Program ini mencakup pelatihan kewirausahaan, membuat kerajinan tangan, dan pemasaran digital.

Anak-anak binaan panti asuhan akan belajar tentang proses produksi, memanfaatkan barang bekas menjadi barang bernilai, dan strategi penjualan melalui

platform digital. Selain itu, kami akan medigitalisasi melakukan program inisiatif yakni, digitalisasi pada dokumen panti untuk meningkatkan efisiensi administrasi. Program yang kami bawakan diharapkan nantinya anak-anak binaan panti asuhan Nur Ilahi tidak hanya mendapatkan keterampilan praktis yang bermanfaat untuk masa depan, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi di era modern.



Gambar 1. Panti Asuhan Nur Ilahi

Sumber: Kapiler Indonesia

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam program tersebut bersifat deskriptif-kualitatif, yang dirancang untuk mengeksplorasi dan memahami kebutuhan serta dampak intervensi pada anak binaan panti asuhan. Pendekatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan terstruktur, mulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi dampak. Pada tahap training/pelatihan, metode melibatkan pendekatan praktis berupa workshop kerajinan tangan dan pelatihan pemasaran digital, yang didukung oleh evaluasi melalui kuis dan diskusi. Dalam pendidikan berkelanjutan, digunakan metode ceramah interaktif melalui presentasi tim PKM-KKM, diikuti diskusi kelompok dan kuis untuk mengukur pemahaman peserta, dengan materi yang berkembang secara bertahap sesuai kemajuan keterampilan peserta. Pada penyadaran terhadap masalah, pendekatan berbasis partisipasi digunakan melalui sesi pemutaran video, diskusi kelompok, dan penggalangan petisi, untuk menanamkan kesadaran anak binaan terhadap isu kesetaraan gender. Sementara itu, untuk konsultasi manajemen panti, pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara dan diskusi mendalam dengan pihak manajemen panti untuk memahami tantangan mereka, serta memberikan solusi, seperti digitalisasi data. Seluruh rangkaian kegiatan dievaluasi melalui indikator keberhasilan seperti tingkat pemahaman, peningkatan keterampilan, dan implementasi solusi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Panti Asuhan Nur Ilahi, yang berada di bawah naungan Yayasan Nur Ilahi Pontianak dan diketuai oleh Bapak H. Riduan Said B.Sc, didirikan pada tanggal 1 Juli 1998 di Jl. Husein Hamzah, Kelurahan Pal V, Kecamatan Pontianak Barat, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia. Panti ini dibangun dengan tujuan untuk

menampung anak-anak yatim-piatu, anak-anak muallaf (baru masuk Islam), dan anak-anak dari kaum dhuafa, guna melanjutkan pendidikan mereka sesuai dengan jenjang pendidikannya masing-masing. Panti Asuhan Nur Ilahi terdiri dari 38 anak perempuan, mulai dari SD/MI, SLTP/MTs, hingga SLTA/MAN. Terletak di kawasan pemukiman penduduk yang cukup padat, lingkungan sekitar panti terdiri dari rumah-rumah penduduk, beberapa toko kecil, dan fasilitas umum seperti masjid dan sekolah, mencerminkan kehidupan masyarakat urban di Pontianak.

Membentuk Jiwa Kewirausahaan dan Menanamkan Urgensi Kewirausahaan Sejak Dini

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa 79% anak-anak mampu menjawab dengan benar kuis terkait tema kewirausahaan. Anak-anak berhasil mengidentifikasi minimal satu peluang bisnis di lingkungan mereka dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam pembelajaran kewirausahaan. Beberapa anak juga berani menyampaikan ide bisnis mereka secara terbuka, yang menjadi indikator meningkatnya kepercayaan diri mereka.

Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dari setiap sesi pelatihan dan pembelajaran yang diberikan terkait kewirausahaan. Mereka memiliki ketertarikan dalam mempelajari hal-hal baru, dan juga beberapa anak berhasil menceritakan ide bisnis mereka, tentunya hal ini menunjukkan meningkatnya ketertarikan mereka untuk berwirausaha.

Workshop Kerajinan Tangan: Membangun Keterampilan melalui Kerajinan

Hasil dari kegiatan ini, anak-anak berhasil menguasai keterampilan dasar membuat kerajinan dan menunjukkan kemampuan dalam menciptakan desain yang lebih inovatif. Anak-anak juga lebih percaya diri dalam menunjukkan hasil karya mereka dan terbiasa bekerja sama dalam kelompok untuk menciptakan produk. Mereka juga dapat lebih memanfaatkan waktu luang untuk aktivitas yang produktif dan memahami setiap tahap dalam proses produksi. Anak-anak sangat menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mempelajari keterampilan baru, dan memperluas kreativitas mereka. Mereka juga dikelompokkan dalam pembuatan kerajinan tangan, membuat mereka bisa berdiskusi dan bertukar kreativitas mereka.



Gambar 2. Kegiatan Workshop Kerajinan Tangan

Pengoptimalan Platform Digital sebagai Strategi Pemasaran Produk

Hasilnya, 90% anak-anak mampu menjawab dengan benar kuis terkait pemasaran digital dan menunjukkan pemahaman dasar tentang strategi pemasaran *online*. Mereka mulai melihat potensi platform digital sebagai sarana untuk memperluas jangkauan usaha dan penjualan produk. Anak-anak kini lebih paham cara menggunakan fitur-fitur Instagram dan TikTok untuk promosi produk, seperti mengoptimalkan tagar dan konten visual yang menarik. Anak-anak tertarik untuk menambah ilmu baru dari pemanfaatan sosial media yang biasanya hanya mereka gunakan sebagai hiburan namun ternyata bisa digunakan sebagai sumber untuk menghasilkan uang dan pekerjaan.



Gambar 3. Kegiatan Bermain Quiz (terkait materi)

Kesadaran Kesetaraan Gender: Stop Diskriminasi terhadap Perempuan

Media dan teknologi informasi memainkan peran penting dalam menyebarkan kesadaran mengenai kesetaraan gender (Adnyani & Rusadi, 2023). Dengan mengadakan petisi, dapat meningkatkan kesadaran global tentang hak-hak perempuan dan kesetaraan gender yang mendorong berbagai gerakan sosial yang berfokus pada perlindungan dan pemberdayaan anak perempuan. Selain itu dapat memicu perubahan sosial yang positif. Anak-anak terlibat aktif dalam diskusi dan pemutaran video terkait kesetaraan gender, banyak dari mereka yang juga mendukung untuk menghentikan diskriminasi gender khususnya pada wanita dilihat dari partisipasi aktif mereka dalam Petisi “Stop Diskriminasi Wanita”.



Gambar 4. Kegiatan Petisi (Stop Diskriminasi Wanita)

Inisiatif Transformasi Digital: Digitalisasi Database Pantu Asuhan Nur Ilahi

Hasil dari kegiatan ini adalah tersedianya 30 biodata anak binaan pantu asuhan dalam bentuk digital, beserta surat-surat masuk pantu. Proses pencarian dan pelaporan data menjadi lebih cepat dan mudah, mengurangi risiko kehilangan data dan memudahkan administrasi pantu. Pihak pantu sangat setuju dan sangat senang saat kami menawarkan data masuk pantu yang sebelumnya secara fisik untuk diubah ke versi digital. Tentunya hal ini dapat memudahkan mereka dalam penyimpanan dan saat mereka ingin mengeluarkan data.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengembangan keterampilan dan digitalisasi di Pantu Asuhan Nur Ilahi menunjukkan hasil positif. Anak-anak berhasil memahami dasar kewirausahaan, keterampilan kerajinan, serta pemasaran digital, dengan antusiasme tinggi anak-anak aktif menjawab pertanyaan yang diberikan dan peningkatan kepercayaan diri mereka yang mampu dalam mengusulkan ide bisnis. Diskusi kesetaraan gender juga meningkatkan kesadaran dan dukungan anak terhadap isu diskriminasi. Digitalisasi data pantu memudahkan pengelolaan dan akses informasi, yang disambut baik oleh pihak pantu. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan dan kesadaran anak, serta mengoptimalkan manajemen data pantu.

Program kewirausahaan dan pemasaran digital di Pantu Asuhan Nur Ilahi bisa dilanjutkan melihat dari tingginya antusiasme dan keterampilan anak-anak. Namun, ada beberapa hambatan yang seperti terlalu banyak pembawaan materi dalam bentuk presentasi membuat anak-anak binaan pantu asuhan merasa bosan. Solusinya bisa dengan mengubah metode pembelajaran dengan diskusi kelompok. Diharapkan anak-anak lebih terlibat secara langsung, aktif, dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Selain itu, program baru seperti Pelatihan Kewirausahaan Lanjutan dengan Fokus Manajemen Usaha Kecil akan sangat bermanfaat. Pelatihan ini bertujuan memperkaya keterampilan anak-anak tidak hanya dalam berwirausaha tetapi juga dalam mengelola bahan bekas menjadi keterampilan dan bernilai guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. W. G., & Rusadi, U. (2023). Media Sosial sebagai Katalis Pendidikan: Dinamika Gerakan Kesetaraan Gender di Indonesia melalui Perspektif Strukturasi. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(1), 70. <https://doi.org/10.30998/Sap.V8i1.17797>
- Adzimanitur, Fauziyah., & Ilham Akbar. (2022). Digital Marketing dalam Menunjang Promosi dan Sosialisasi Pesantren. *Socircle: Journal of Social Community Services*, 1(1), 6-10. <https://doi.org/10.58468/Socircle.V1i1.2>
- Asri, K. H. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0. *Alif*, 1(1), 17-26. <https://doi.org/10.37010/Alif.V1i1.710>
- Brynjolfsson, E. (2014). Information Technology as A Factor of Production: The Role of Differences Among Firms. 173.
- Butler, J. (1990). Judith Butler: Gender Trouble. In *Schlüsselwerke der Geschlechterforschung Vs Verlag Für Sozialwissenschaften*. 254-266. https://doi.org/10.1007/978-3-322-80445-7_16
- Hisrich, R. D. (2017). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.
- Johnson, D. (2015). Learning Together and Alone. *Better: Evidence Based Education*, 7, 4-5.
- Kaplan, R., Kaplan, S., & Basu, A. (2014). Creating Supportive Environments to Foster Reasonableness and Achieve Sustainable Well-Being. *T. J. Hämäläinen & J. Michaelson (Eds.), Well-Being and Beyond: Broadening The Public and Policy Discourse*. Cheltenham, Uk: Edward Elgar.
- Soleh, M. I. (2024). Transformasi Administrasi Pondok Pesantren Modern di Indonesia. *Journal Of Education And Religious Studies*, 4(02), 50-59. <https://doi.org/10.57060/Jers.V4i02.128>
- Umam, K. (2019). Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren sebagai Upaya dalam Membangun Semangat para Santri untuk Berwirausaha. *Eksyar: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 3(1).